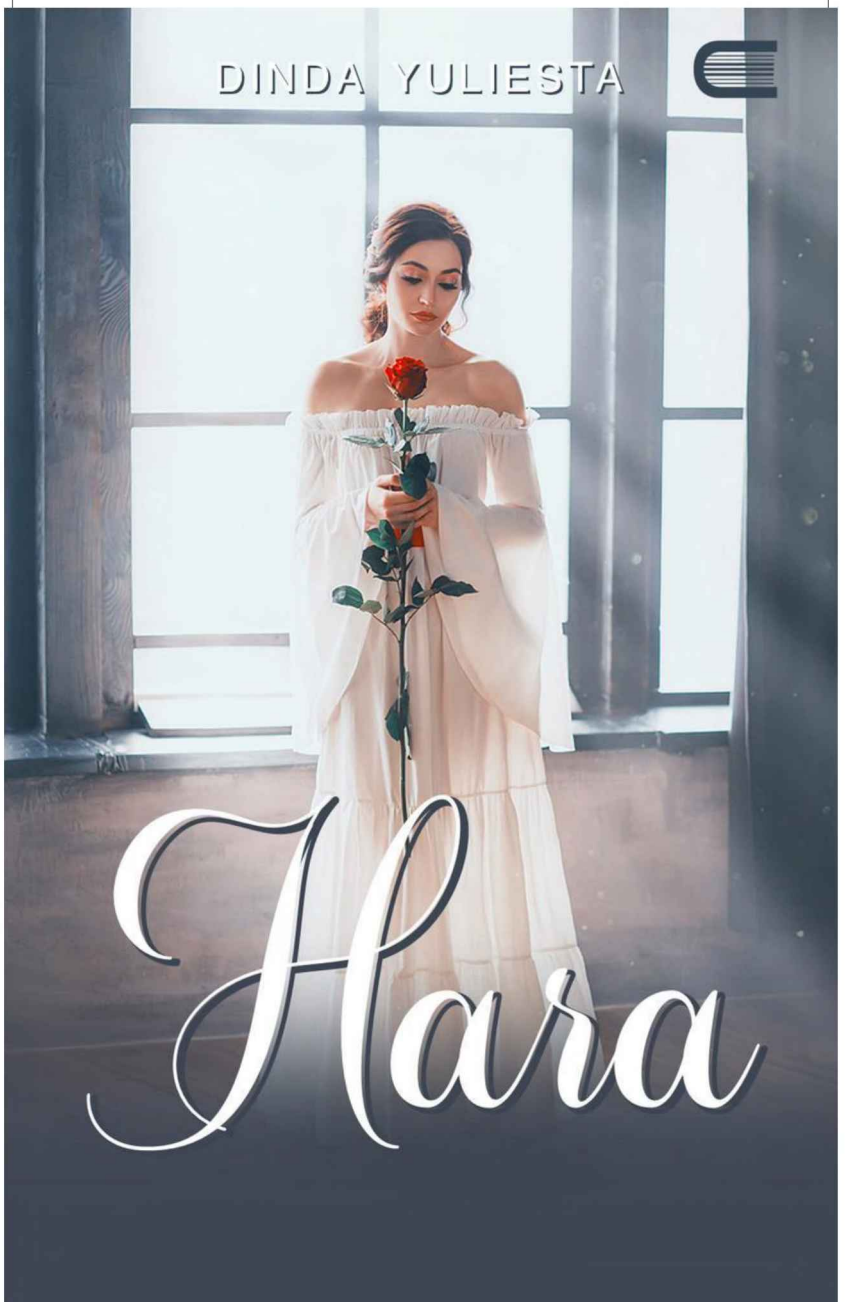
DINDA YULIESTA
Hara

HARA

Copyright © 2021

By Dinda Yuliesta

Diterbitkan secara pribadi
Oleh DInda Yuliesta
Wattpad. @quensaa
Instagram. @quensa52
Email. quensaadinda@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Agustus 2021
70 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PROLOG

Adelia zavella Devanka Wijaya,gadis berusia 16 tahun.Marga Wijaya dibelakang namanya seakan mengingatkan kita bahwa Adelia adalah salah putri orang kaya di Indonesia.

Adel menyukai teman sekolahnya , cowok bernama Revan yang selalu risih dengan kehadiran Adelia dihidupnya.berkali-kali Revan menolak Adelia tapi Adelia tetap saja mengejar-ngejar Revan.

Hingga suatu hari Adel memilih pergi dari kehidupan Revan,lalu akankah mereka dipertemukan kembali?

Chapter 1

Adelia sapaan akrabnya kini tengah berada dirumah Harry Baskoro.gadis berusia 16 tahun itu terlihat sangat berantakan dengan rambut acak-acakan dan wajah sembap.

Pria yang sedari tadi sibuk dengan benda pipih ditangannya menoleh menatap keponakannya dengan tatapan tidak terkejut lagi.bukan lagi hal baru bagi pria itu melihat keadaan Adelia yang berantakan seperti saat ini.

"Karena Revan lagi?"Adelia mengangguk.

"Adelia melihat Revan mencium Nala ..hiks..hiks..."ujar Adelia sambil mengusap ingusnya membuat pria tampan yang memiliki banyak tatto ditubuhnya itu geleng-geleng kepala.

"Om sudah mengatakan bahwa Revan itu tidak selevel dengan keluarga kita.Masih banyak laki-laki diluaran sana jadi berhenti menangis karena pria tidak tau diri seperti Revan."

"Tapi Adel itu cinta sama Revan.om Harry nggak akan ngerti karena om itu nggak pernah jatuh cinta."

Pria yang dipanggil Harry itu memijit pelipisnya pelan.sangat susah memang memberitahu keponakannya yang keras kepala.

"Adel kesini mau belajar sesuatu dari om,"Harry memicingkan matanya tanda waspada.Harry memang bajingan bahkan pernah masuk penjara akibat Narkoba tapi pria itu tidak akan mau jika sampai keponakannya bertindak berbahaya.

"Perasaan om nggak enak."Adelia yang mendengar itu segera mengusap air matanya dan mendekat kearah Harry.

"Om mau nggak ajarin Adelia berciuman,"Harry menatap wajah Adelia yang terlihat sangat berharap.

"Om nggak bisa,"Adelia yang mendengar itu melipat tangan didepan dada.

"Katanya om Harry akan nurutin semua permintaan Adelia.tapi kenapa om nggak mau ajarin Adelia berciuman?"

"Permintaan kamu itu sudah diluar batas."

"Om jahat hiks...hiks...Adelia akan minta diajarin sama kak Seto aja."setelah mengatakan itu Adelia beranjak mengusap air matanya membuat Harry mengepalkan tangannya.

"Berani pergi dari rumah om ,Adelia nggak akan lagi om biarkan kemari!"Adelia menghentikan langkahnya menoleh kebelakang dan menatap Harry tajam.

"Om jahat sama Adelia."lirihnya membuat Harry berdiri dan dengan cepat menarik tangan kanan Adelia.

"Jangan menyesal jika nanti om hilang kendali."Adelia yang masih menangis tidak mengatakan apa-apa.gadis itu pasrah saja saat Harry membawanya memasuki sebuah kamar yang didominasi warna Abu-abu.

"Mau belajar atau mau menangis?"Adelia yang mendengar itu segera mengusap kembali air matanya.gadis itu entah mengapa sangat cengeng jika berada di depan om nya padahal Adelia ini adalah salah satu gadis yang suka membully disekolah.

Harry menatap wajah Adelia yang ada di sampingnya.pria itu dengan perlahan mendekatkan wajahnya.tangannya terulur mengusap air mata yang membasahi pipi Adelia sebelum bibir tebalnya mengecup kedua mata Adelia bergantian.

"Sudah siap."Adelia yang mendengar hembusan nafas Harry di kupingnya mengangguk Antusias.

Harry menatap bibir tipis berwarna merah muda milik Adelia.pria itu mengusap bibir tipis itu dengan perlahan.

"Jangan menyesal jika om tidak bisa berhenti."Adelia tidak menjawab.gadis itu mendekatkan bibirnya ke bibir Harry.

Bibir keduanya bertemu.Harry mengerakkan bibirnya menyesap bibir tipis Adelia yang terasa lembut dan manis.

Adelia terhanyut,gadis itu tidak pernah menyangka jika berciuman akan sehebat ini.sesuatu berdebar kencang.

Adelia mulai berani,gadis itu mengalungkan tangannya dileher Harry sambil membalas ciuman pria yang dipanggilnya Om.

Mereka berciuman begitu lama.Beberapa kali keduanya mengambil nafas dan kembali berciuman.

"Adelia sayang om Harry."Harry yang mendengar itu menatap wajah Adelia yang terlihat lebih berantakan.bibir tipis itu membengkak akibat ciumannya yang begitu liar.

"Adelia mau om bantuin Adelia dekat dengan Revan.om itu kaya jadi pasti mudah mengancam agar Nala berhenti dekat-dekat dengan Revan."Harry masih menatap wajah cantik Adelia.pria itu mengulurkan tangannya mengusap kepala Adelia.

"Apa imbalannya untuk om?"

"Adelia tidak punya uang sebanyak om Harry.Adelia juga yakin Om tidak butuh uang.satu-satunya yang Adelia bisa berikan cuma kehormatan Adelia."Harry melepaskan pelukannya dan berbaring di ranjang.pria itu menatap langit-langit kamar.berpikir apakah yang dilakukannya itu sudah benar.Adelia bisa saja memberikan tubuhnya pada pria

manapun yang mau membantunya.daripada dengan yang lain tentu Adelia lebih baik melepaskan keperawanannya pada Harry.

"Adelia yakin jika om tidak akan membiarkan Adelia nekat kan?"Harry menarik tangan Adelia membaringkan tubuh gadis yang sudah mati-matian ia benci dan berusaha ia abaikan tapi tidak pernah berhasil.

"Jangan sampai menyesal."Adelia mengangguk sangat yakin dan hal itu membuat Harry semakin berani.

Chapter 2

"Dimana papa?"Ardan yang baru saja mendudukkan pantatnya di sofa menoleh menatap ke arah kakak tertuanya.

"Tumben nyariin papa."ujarnya.

"Ada yang ingin kakak bicarain sama papa."

"Papa lagi keluar sama Mama."Arland yang menjawab.Remaja berusia 14 tahun itu ikut bergabung duduk di sofa sambil membawa cemilan ditangannya.

"Aron juga ikut?"Arland menoleh kearah Ardan dan mengangguk.

"Kakak Mau kekamar.kalo papa datang tolong panggil kakak di kamar."Ardan dan Arland mengangguk bersamaan sebelum menonton acara kesukaan mereka.

Adelia memasuki kamarnya dan merebahkan tubuhnya.

*****

Delila menoleh menatap suaminya yang sedang duduk di sofa sedang sibuk dengan ponselnya sementara pahanya dijadikan bantal oleh putra bungsu mereka.

"Bagaimana hasilnya?"pria itu menyimpan ponselnya saat sadar jika istrinya sudah keluar dari kamar mandi.

"Positif,"Delila menyerahkan dua tespack ditangannya sambil menghela nafas.

"Baguslah berarti rencana perceraian kita bisa ditunda."

"Bajingan,"Delila mengumpat menatap wajah suaminya yang terlihat sangat santai.lagi-lagi rencana mereka untuk berpisah harus ditunda.

"Semoga kali ini perempuan,"Delila memutar bola matanya malas dan mengambil tas branded miliknya sebelum menepuk pipi putra bungsunya yang baru berusia 7 tahun itu.

"Aron ,bangun."

Aron yang merasakan pipinya ditepuk membuka mata.Anak laki-laki yang memiliki perpaduan wajah Mama dan papanya itu memeluk tubuh kekar pria yang sedari tadi memperhatikan tingkah Delila.

"Aron laper,pah."Rengeknya membuat pria 45 tahun itu segera mengusap rambut putranya dan menggendong putra bungsunya itu.

"Mau ikut makan atau langsung kebutik?"

"Makan,"jawab Delila ketus.

"Mama masih cemburu sama Tante Rania?"

"Siapa bilang mama cemburu?"Delila menatap putranya meminta penjelasan.

"Sayang,bukan saatnya untuk membicarakan soal Rania.kita bicara nanti malam."

Delila tidak menjawab.wanita berusia 40 tahun itu berjalan memasuki lift diikuti suami dan putranya.

"Mama tambah cantik saat marah-marah,Aron betulkan pah?"pria itu terkekeh geli saat melihat wajah istrinya yang merona.

"Berkali-kali lipat lebih cantik,"pria itu mendekatkan bibirnya ditelinga istrinya.

Wanita bernama Delila itu menyembunyikan senyumnya dan keluar dari lift diikuti suami dan putranya.

Decak kagum terdengar dari beberapa orang yang melihat mereka bertiga.

Didalam mobil hanya didominasi suara Aron yang sedang bernyanyi.sementara itu Delila menoleh kearah luar meski

beberapa kali tangannya diusap oleh pria yang saat ini mengemudikan mobil.

"Sayang,"Delila menoleh kearah sang suami sambil menaikkan alisnya.

"Jangan marah-marah lagi."

"Mama nggak akan marah kalo papa nggak bikin Mama marah."jawab Delila ketus.

Menghentikan mobilnya disalah satu restoran Italia - pria itu turun dari mobil dan berjalan membukakan pintu mobil untuk istrinya.

"Dibagian pojok aja ,pah."pria berusia 45 tahun itu mengangguk dan menuntun istrinya yang terlihat masih kesal dan marah.

3 kali menduda membuat pria itu tidak pernah menyangka jika akan diberikan kesempatan untuk menikmati hidup menjadi seorang suami yang harus banyak bersabar dan menjadi Ayah yang baik untuk keempat anaknya dan kini akan menjadi 5.

Chapter 3

Membuka mata Adelia segera memasuki kamar mandi.gadis berusia 16 tahun itu kemudian menatap pantulan dirinya dicermin.

Tidak butuh waktu lama untuk bersiap-siap dengan memakai baju seragam miliknya Adelia menuruni tangga dan menyapa kedua orang tua serta ketiga adiknya.

"Pagi semua,"sapanya ramah.

"Pagi sayang"

Pagi kak"

"Pagi putri papa"

Begitulah setiap pagi yang terjadi dirumah bergaya Eropa itu.

"Adel pagi ini berangkat sama papa "Adelia menoleh dan mengangguk.kebetulan juga sopir pribadinya sedang tidak masuk kerja.

"Mama terlihat agak gemukan,"Delila menoleh.

"Mama lagi hamil sayang,"beritahunya membuat ketiga Anak laki-laki dimeja itu sampai tersedak sangkin terkejutnya.

"Mama nggak bohong kan?"

"Mama memang sedang hamil sekarang jadi kalian jangan Nakal dan bikin Mama kelelahan."pria berusia 45 tahun itu kemudian memakan kembali nasi goreng dipiringnya.

"Semoga kali ini perempuan biar Adel ada temannya."

"Papa juga berharap Kali ini Mama hamil anak perempuan."

"Arland sudah selesai makan"

"Ardan juga"

"Aron juga"

" Adel juga"

Delila hanya tertawa melihat kekompakan keempat anak-anaknya.wanita itu kemudian mencium keempatnya satu persatu yang dibalas dengan ciuman yang dilakukan satu persatu anak-anaknya dipipi kiri dan kanannya bergantian.Keluarga yang terlihat harmonis bukan?

Cup .....

"Papa berangkat,jika ingin kebutik tunggu papa pulang."

Delila hanya mengangguk.wanita itu masih sedikit kesal karena mantan istri suaminya itu belakangan ini selalu saja menghubungi suaminya.

*****

Adel melambaikan tangannya setelah itu berlari memasuki sekolahnya.

"Adel!!"

Adelia menoleh dan tersenyum melihat orang yang memanggilnya.

"Gue punya berita bagus ,Del!!"

"Berita apa?"Adel menyamakan langkahnya dengan seila.mereka berdua berjalan beriringan dikoridor sekolah tidak peduli dengan tatapan kagum murid-murid yang memperhatikan keduanya sejak di memasuki pintu gerbang.

"Kak Revan akhirnya putus sama si kutu buku."

Adel yang mendengar itu tersenyum bahagia.Om nya memang selalu bisa diandalkan.

"Akhirnya gadis kutu buku itu putus juga sama Revan."gumam Adel dengan wajah berseri-seri.

"Gue dengar-dengar juga Nala pindah sekolah."Adel makin bahagia mendengarnya.

"Gue kekelas Revan dulu.Tas gue tolong dibawain ke kelas sei."seila hanya mengangguk.gadis itu sudah sangat hapal dengan kebucinan sahabatnya itu.meski berulang kali ditolak Adel tetap tidak menyerah.kadang seila bingung dengan kebucinan Adel yang sudah berada di level tertinggi.

"Semoga berhasil ,Del!!"teriak seila membuat Adel menghentikan larinya dan menoleh.

"Gue yakin kali ini pasti berhasil ,Sei!!"balasnya ikut berteriak.

Tiba di kelas 11 IPA 1 Adel segera menghampiri Revan yang duduk di kursi pojok paling belakang.gadis itu tersenyum dan duduk di sebelah cowok yang kini menidurkan kepalanya di meja sambil menutup mata.

"Sayang ,bangun."Revan yang mendengar suara yang sudah tidak asing lagi membuka matanya.

"Berapa kali gue bilang kalo gue nggak cinta sama loe ,Del.berhenti gangguin gue dengan segala tingkah laku loe yang bikin gue muak tiap harinya."

"Kamu nggak bisa nyuruh aku berhenti ,Rev.kamu udah janji bakal kasih aku kesempatan dulu tapi kamu malah selalu mempermainkan aku.Kamu memilih berpacaran dengan si kutu buku itu dan bikin aku tiap harinya sakit hati."Adel rasanya ingin menangis saat ini.kenapa susah sekali membuat Revan menyukainya padahal banyak sekali Cowok yang mengincar seorang Adelia Devanka Wijaya diluaran sana.

"Kasih aku kesempatan ,Rev."Adelia sudah berkaca-kaca saat ini.gadis itu bahkan beberapa bulan ini sudah berubah dan tidak lagi suka membully.

"Gue nggak bisa,Del."

"Kenapa nggak bisa?!!"tanya Adelia sambil berteriak.tidak peduli dengan beberapa orang teman Revan yang mendengarnya.Adelia bahkan sudah menyukai Revan dari SMP.

"Gue nggak cinta sama loe ,Del."

Adelia tidak kuasa lagi untuk tidak menangis.hari ini tepat kesepuluh kalinya seorang Adelia Devanka ditolak oleh cowok yang sama.Revando Bagaskara sekali lagi menolak gadis cantik berambut sebahu didepannya tanpa memikirkan perasaan Adelia.

"Kali ini Aku nggak Nerima penolakan ,Rev.Kamu terima atau nggak tapi udah anggap kalo hari ini kita pacaran."setelah mengatakan itu Adel berlari keluar dari kelas Revan meninggalkan cowok dengan wajah dingin dengan rambut sehitam malam itu .

tahun itu?

Chapter 4

"Diterima?"Adelia menggelengkan kepalanya membuat seila ikut merasa sedih melihat sahabatnya.

"Tapi gue kali ini nggak Nerima penolakan ,Sei."

Seila menoyor kepala Adelia.

"Kakak tiri gue nanti makin ilfil sama loe ,Del."

Adelia memutar bola matanya menatap seila sebelum gantian menoyor kening seila.

"Mantan kakak tiri ,kan sekarang orang tua kalian udah pisah."

"Terserah loe ,Del.gue emang selalu nggak bisa menang berdebat sama loe."

*****

"Revan !!"Adel berteriak memanggil Revan yang sudah berada di atas Motor.gadis itu bahkan berlari kearah parkiran namun dengan tanpa perasaan Revan segera melajukan motornya membuat Adelia memegang dadanya yang terasa sesak.

"Kamu jahat banget sama aku ,Rev."gumam Adelia sambil membalikkan tubuhnya dan berjalan kearah pintu gerbang.gadis 16 tahun yang beberapa bulan lagi akan merayakan ulang tahunnya yang ke 17 tahun itu akhirnya menelpon Harry-sang paman.

"Jemput Adel om."Adelia memang tidak suka basa-basi .gadis itu mematikan ponselnya dan berdiri sambil menunggu Om kesayangannya.

Sekitar 10 menit Harry sudah tiba didepan Adelia dengan mengendarai salah satu koleksi mobil mewahnya.

"Naik,"Adel mengangguk.gadis itu dengan cepat naik kemobil.

"Mau langsung pulang atau mampir makan?"

"Langsung pulang aja,Adel capek banget hari ini."Harry mengangguk dan melajukan mobilnya menuju kediaman keponakannya.

"Om mau mampir atau langsung kembali kekantor?"Adel sudah turun dari mobil.

"Om langsung kekantor."mendengar itu Adel segera memasuki rumahnya.

"Mama dan yang lain kemana ,Bi."wanita paruh baya yang sedang berada di dapur itu menoleh.

"Kalo nyonya dan Tuan kerumah sakit ,Non.Kalo Aden triple A sedang dirumah Oma Nilam."

"Emang siapa yang sakit ,Bi?"

"Non Dara yang melahirkan."mendengar itu Adel mengangguk dan berlari menaiki tangga menuju kamarnya.

Sedangkan dirumah sakit saat ini Delila dan keluarga suaminya sedang menunggu Adara bersalin.

"Bagaimana keadaan Adara ,Mah?"

Semua menoleh saat Elang terlihat berlari tergesa-gesa.

"Tarik nafas setelah itu masuk kedalam temani Adara Adara bersalin."Livia menepuk pundak putra tunggalnya itu yang kini akan kembali menjadi seorang Ayah.Adara Agnesia Wijaya saat ini akan melahirkan anak keduanya kedunia ini setelah 4 tahun lalu berhasil melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Sagara Riza Wijaya.

Elang melakukan apa yang dikatakan Mamanya dan membuka pintu ruang bersalin itu dengan perlahan.

Sementara diluar ruangan orang-orang tidak henti-hentinya berdoa.Elia dan Austin yang merupakan orang tua

Adara saat ini sedang tidak ada di Indonesia itulah kenapa Delila dan suaminya buru-buru kerumah sakit saat mengetahui keponakan kesayangan mereka akan bersalin.

"Papa sudah mengabari Austin dan Elia.Mereka katanya akan berangkat besok.Lenora katanya masih sakit."Livia hanya mengangguk mengerti mendengar ucapan suaminya.

Elia dan Austin memang memutuskan tinggal di Amerika setelah Prince Lulus sekolah menengah atas.

Didalam ruangan Elang terus menyemangati istrinya dan membiarkan tangannya di cakar oleh sang istri.

Adara terus mengikuti instruksi sang dokter.wanita berusia 27 tahun itu berulang kali menarik dan menghembuskan nafasnya.

Tidak lama kemudian terdengar suara tangisan bayi yang membuat Elang meneteskan air matanya.pria itu mencium setiap inci wajah istrinya saking bahagianya karena untuk kedua kalinya Adara mempertaruhkan nyawa untuk melahirkan anak mereka.

Diluar ruangan semua orang yang menunggu menghembuskan nafas lega mendengar suara tangisan Anggota keluarga mereka yang baru.

Kelahiran Anggota keluarga yang baru membuat rumah tangga Elang dan Adara semakin lengkap.bayi dengan jenis kelamin perempuan itu benar-benar sukses membuat Elang meneteskan air mata.

Chapter 5

Pagi yang cerah namun tidak secerah hati Adelia.gadis berusia 16 tahun itu kini sedang memakan sandwich seorang diri dimeja makan.

"Adel , berangkat bi!!"

Pembantu paruh baya itu hanya mengangguk.sudah hapal dengan kelakuan Nona nya.

Adel masuk kedalam mobil diantar oleh supir pribadinya.berbeda dengan kediaman Wijaya yang pagi ini sangat Ramai mengingat Delila beserta suami dan anak-anaknya menginap dirumah mewah itu begitu juga David yang semalam tiba dijakarta setelah mendengar jika keponakan kesayangannya sudah melahirkan.

"Papa!!"David yang mendengar itu menoleh menatap putranya yang sedang merentangkan tangannya.

"Elgar Mandi dulu sama Mama."Anak berusia 5 tahun itu menggelengkan kepalanya.

"Elgar Mau mandi sama papa."David yang mendengar itu hanya bisa terkekeh melihat kemanjaan putra bungsunya ini.

"Elgar belum selesai juga pah?"David hanya bisa menggelengkan kepalanya.pria itu kemudian mengajak putra bungsunya itu memasuki kamar mandi meninggalkan putra pertamanya yang duduk ditepi ranjang.

*****

Selesai sarapan David dan yang lain kerumah sakit.sedangkan Ardan,Arland,Aron,Nakla,dan Elgar pergi ke sekolah diantar oleh supir pribadi opa mereka.

Sepanjang jalan menuju rumah sakit David yang menyetir mobil hanya bisa geleng-geleng kepala menatap Kearah sepupu iparnya yang sedang digombal habis-habisan oleh sepupunya.sedangkan Sania duduk tenang disamping David sesekali wanita beranak dua itu menatap kearah jalanan.sania memang wanita pendiam yang mampuh membuat seorang David bertekukuk lutuk.David sipetualang wanita dan berulang kali menolak Dijodohkan hanya karena mencinta Adara yang merupakan keponakannya tidak bisa menolak Dijodohkan dengan Sania 17 tahun lalu.sania Janesha Morgan benar-benar membuat David saat itu merasa kesal dan marah namun seiring waktu Sania adalah satu-satunya wanita yang pernah membuat seorang David meneteskan air mata.

"Kita sudah sampai,"Delila segera turun dari mobil diikuti suaminya begitu juga David dan Delila.

Mereka berempat berjalan bersama menuju ruangan dimana Adara berada.

"Mbak Livia dan Mas Reno belum datang ,Mah?"Nilam yang baru saja datang dari kanting rumah sakit bersama suaminya menggelengkan kepalanya.

"Mungkin mereka datangnya agak siangan.Karena kalian sudah datang Mama dan papa mau pulang dulu.jangan lupa suruh Elang untuk pulang menemui Ares."

Delila mengangguk mengerti.wanita itu kemudian masuk kedalam ruangan VVIP itu dengan senyum mengembang melihat wajah simungil Geanne.

"Kapan om David dan Tante Sania tiba dijakarta?"Elang yang bertanya.

David dan sania yang ikut melihat baby Gea menoleh.

"Om dan Tante tiba tadi malam."

"Adara benar-benar kelelahan sampai tidur sepagi ini,"Elang hanya bisa mengangguk.Adara sangat-sangat bahagia karena kelahiran baby Gea sampai-sampai sepanjang malam wanita itu terus menerus terjaga karena tidak ingin baby Gea menangis karena kehausan.

"Elang pulang dulu temuin Ares Setelah itu baru kembali lagi kerumah sakit."Elang mengangguk mengerti mendengar ucapan Delila.pria itu mengecup kening istrinya sebelum menatap wajah baby Gea dan memberikan kecupan sayang pipi kiri dan kanan bayi mungil itu.

*****

"Tungguin Aku ,Rev."lagi-lagi Adel terus mengejar langkah Revan.

"harus berapa kali gue bilang kalo gue nggak suka sama loe Adelia Devanka.berhenti Ngikutin gue kemana-mana dan berhenti suka sama gue karena itu bikin gue risih."

Apa kabar dengan hati , tanyakan pada Adelia karena kini hatinya terasa sangat sakit.lebih tepatnya Adelia sakit hati mendengar ucapan Revan yang terdengar sangat prustasi.

"Kamu benar-benar jahat banget sama aku."menjadi tontonan murid-murid yang lain membuat Adel malu sekali ditambah penolakan Revan yang terang-terangan sangat membuat Adelia sakit hati.

"Bell udah bunyi ,Rev."Revan yang mendengar ucapan Beni yang merupakan teman satu kelasnya mengangguk dan membalikkan tubuhnya menuju kelasnya meninggalkan Adelia yang untuk menghentikan cowok berambut sehitam malam itu malah merasakan lidahnya kelu.

Tiba dikelas Revan dan Beni segera bersiap-siap untuk kelapangan berhubung kelas IPA 1 memiliki jam olahraga di jam pertama sampai jam ketiga.

Chapter 6

Harry yang baru saja selesai meeting dikejutkan dengan pintu ruangannya yang terbuka dengan kasar.

"Om,"Adel meneteskan air mata dan tiba-tiba memeluk Harry yang hampir saja limbung.

"Karena Revan lagi?"Adelia mengangguk.gadis itu sangat sedih karena lagi-lagi Revan yang sudah diklaimnya sebagai pacar malah pulang Berdua dengan Naira yang merupakan teman sekelasnya padahal Adelia sudah memohon-mohon agar Revan mengantarnya karena mereka pulang lebih dulu diakibatkan karena adanya rapat guru.sebagai gadis yang mencintai Revan pastilah Adelia merasa sakit hati dan sedih.

"Adel mau menginap dirumah om Harry malam ini."Harry hanya mengangguk.pria itu tau betul kalo kakak dan kakak iparnya masih berada di kedia keluarga besar Wijaya.Harry juga ingin menjenguk Adara nanti tapi sepertinya akan batal karena kini Adelia terlihat berantakan dengan mata memerah.

Harry berjalan keluar dari gedung kantornya dengan Adelia yang setia bergelayut manja dilengannya.pria itu tidak peduli dengan tatapan para karyawan wanitanya yang mengagumi dirinya.

Tiba di mobil Harry segera mengendarai mobil mewahnya itu.

"Tadi Grandma menelpon Adel saat dijalan menuju kantor om."Harry menoleh sekilas mengisyaratkan agar Adelia melanjutkan ucapannya.

"Grandma ingin agar om Harry segera menikah dan punya anak."Harry pikir ada yang penting rupanya kini Mama

nya pasti mempengaruhi Adara agar segera menyuruhnya menikah.

"Om masih 30 tahun."

"Adel juga nggak akan rela kalo om Harry menikah lebih dulu dari Adelia.Adel takut om nanti lebih sayang sama istri Om daripada sama Adel.

Harry hanya bisa geleng-geleng kepala menatap wajah Adelia yang murung.

"Tadi di antar sama pak Mat kekantor om?"Adelia mengangguk setelah itu menatap kearah luar dari kaca mobil.

Sekitar 15 menit Akhirnya keduanya tiba dirumah milik berlantai 4 itu.

"Adel langsung ke kamar saja.Om masih ada pekerjaan sedikit."Adelia lagi-lagi mengangguk.

*****

Revan yang baru saja selesai mengantar Naira kini berhenti di tempat pemakaman.cowok dengan wajah tampan itu kemudian berjongkok disalah satu makam.

"Revan kangen ,Mama."

"Papa sudah menikah lagi dan kini Revan jarang makan bersama papa lagi.Revan rindu dengan hidup Revan yang dulu."

Revan cukup lama berada di makan Mamanya.

"Revan bahkan hampir lupa memberi tahu mama kalo Adelia masih belum menyerah juga padahal Revan udah sakitin Adel berulang kali bahkan rasanya sudah melelahkan."

Setelah mengatakan itu Revan bangkit dari posisinya dan berjalan kembali menuju motornya yang terparkir didekat sebuah pohon.

Revando Bagaskara adalah anak tunggal yang terlahir 17 tahun lalu dari rahim wanita bernama Alya.Memiliki seorang papa bernama Dandy dan Mama tiri yang kini selalu menghasut sang papa agar tidak lagi memberinya uang.

Revan memang bukan dari keluarga yang tajir melintir.Hidupnya dulu sangat bahagia tapi sejak kematian Mamanya tepat saat kelas 1 SMP Revan juga harus menerima kenyataan jika papanya lebih mementingkan pekerjaan dan pekerjaan.5 bulan lalu Dandy-papa Revan menikah dengan wanita yang jauh lebih mudah dari pria itu.

Mengingat itu kadang membuat Revan merasa hidupnya tidak adil.berpacaran dengan gadis lemah lembut seperti Mamanya nyatanya tak pernah cukup untuk menghilangkan rasa kesepiannya.

*****

"Sudah bangun Princess?"Adara yang mendengar itu hanya mengangguk sambil tersenyum kearah Om kesayangannya.

"Tante Sania mana ,om?"

"Tante disini sayang,"Sania baru saja keluar dari kamar mandi.wanita itu kini duduk disamping ranjang Adara.

"Mama dan papa belum datang?"Sania menganggukkan kepalanya.

"Mama kamu tadi mengabari Tante dan katanya Lenora masih belum Sembuh."

Adara mengangguk mengerti.Lenora memang memiliki fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan itulah kenapa Elia dan Austin sangat protektif pada gadis berusia 15 tahun itu.

"Adara tadi mendengar suara Tante Delila."

"Delila dan suaminya sedang kedokter kandungan."

"Tante Delila hamil?"Sania hanya mengangguk.

Tidak lama pintu terbuka dan muncul Elang yang tersenyum lebar.

"Ares katanya rindu sama kamu sayang."David yang mendengar itu rasanya masih tidak percaya jika keponakan kesayangannya akan dinikahi oleh keponakannya yang paling dingin.

Menikah dengan sepupu sendiri adalah hal yang tidak pernah terbayangkan dalam pikiran Adara sebelumnya.tapi takdir justru membawanya pada suatu kejadian yang membuatnya mencintai kakak sepupunya yang memiliki usia 8 tahun lebih tua darinya.jodoh tidak pernah ada yang tau dan Adara sekali lagi memiliki sebuah keluarga sempurna miliknya.bersama Elang pria dingin yang dimasa anak-anak tidak begitu menyukai Adara.

Chapter 7

Adelia baru saja selesai mandi saat Harry tiba-tiba masuk ke dalam kamar.pria itu hanya menatap sekilas keponakannya.

"Om tunggu dimeja makan."Adel hanya mengangguk.gadis itu tidak risih sama sekali hanya menggunakan kimono didepan Harry toh om nya itu sudah melihat seluruh tubuhnya.

Adel juga tidak menyesal memberikan tubuhnya karena Adel tau meski dia akhirnya bisa menjadi kekasih Revan tapi tanpa cinta maka Adel sangat paham jika hubungan mereka tidak akan pernah bisa berlanjut ketahap yang serius.

Menggapai hati Revan adalah hal tersulit yang pernah Adel alami.mencintai tanpa dicintai , berjuang tanpa dihargai Adel sangat tau rasanya.impiannya yang ingin menjadi seorang ibu diusia muda dan menikah dengan pria yang dicintainya sepertinya tidak akan terwujud.

Adel ingin seperti sepupunya Adara yang bisa menikah diusia yang terbilang muda dan memiliki suami yang dicintai dan mencintai nya.

Adel duduk di kursi sambil menatap wajah Harry yang terlihat kusut.

"Ada yang menggangu pikiran,om."

"Om akan menikah bulan depan."

"Kenapa tiba-tiba?"

"Om menghamili Sintia dan om baru tau beberapa menit lalu kalo Sintia dirawat dirumah sakit akibat berusaha menyakiti dirinya.Awalnya om tidak percaya jika itu anak om tapi tindakan Sintia yang memilih diam dan tidak meminta

pertanggungjawaban membuat om yakin.sintia pernah mengatakan kalo dia mencintai om tanpa meminta balasan."

"Berapa usia kandungan Tante Sintia?"

"4 bulan.terakhir om bersama Sintia 3 bulan yang lalu itu artinya Sintia sudah hamil saat om pergi ke Bali."om dan keponakan yang sangat manis bukan.

"Makan dulu setelah itu baru Adel temani om kerumah sakit bertemu dengan Tante Sintia."

Harry mengangguk kemudian keduanya makan dalam diam.

*****

Adel dan Harry kini tiba dirumah sakit.mereka berdua berjalan kearah ruangan dimana Wanita bernama Sintia dirawat.

Ceklek....

"Sin"

"Keluar!!"seorang wanita dengan air mata dipipinya itu berteriak menyuruh Agar Harry dan Adel keluar.wanita itu terlihat menyedihkan dengan perutnya yang sudah lumayan buncit.

"Sintia,"Harry mendekat tak peduli pada Sintia yang terus menerus menyuruhnya pergi.

"Aku akan bertanggung jawab,"Sintia menghapus air matanya dan menggeleng.

"Aku yang salah jadi tidak perlu bertanggung jawab.kebahagiaan kamu jauh lebih berharga."Cinta Sintia terlalu besar untuk Harry.bagi Sintia melihat Harry bahagia itu juga akan membuatnya bahagia.Sintia kenal Harry bukan setahun dua tahun.Sintia tau bagaimana Harry dimasalalu yang hidup dengan kekangan orang tuanya dan sampai diusir

dari rumah karena dianggap sebagai penyebab kematian kakak tertuanya hingga Harry berteman dengan Alkohol dan rasa sakit.Pergaulan yang salah membuat Harry bertahan hidup dengan uang hasil balapan liar dan pernah menjadi pecandu.Sintia tidak ingin menjadi orang yang menjadi alasan Harry tidak bahagia.Bagi Sintia tidak masalah jika harus mati asalkan Harry bahagia dan tidak terbebani dengan kehamilannya.

Adel merasa jika dia egois ,gadis itu baru melihat seorang wanita yang memilih mati daripada membebani seorang pria yang dicintainya.

Kalimat-kalimat Revan dan penolakan cowok itu kini seperti kaset rusak yang berputar-putar di kepala Adelia.

"Arghhh!!"teriakan Adel yang tiba-tiba membuat perdebatan Harry dan Sintia terhenti.Adel kemudian menitihkan air matanya.

"Jangan mendekat om.Adel baik-baik saja."Adel tersenyum sebelum mengusap air matanya.

"Adel mau Tante dan om menikah secepatnya."

Setelah mengatakan itu Adel menutup pintu dan berlari menuju taman rumah sakit.

Harry membiarkan saja,pria itu kemudian menatap lekat-lekat wajah wanita yang mengaku mencintainya.

"Aku membutuhkan pewaris."

Chapter 8

Chicago,7 years later.

Kota di tepi danau ini terkenal di seluruh Amerika karena rumah, taman, dan pantainya.

Menghilang dari kehidupan Revando Bagaskara membuat seorang Adelia memilih Amerika serikat sebagai tempat tujuannya.

Denver dan Salt Lake City memiliki petualangan udara dan luar ruangan yang segar, San Diego dan Miami memiliki pantai dan kehidupan malam yang sangat mengagumkan, San Francisco dan Seattle memiliki wisata kuliner yang sangat enak dan begitu menggoda, sedangkan kota New York pun mereka memiliki banyak hal yang sangat menarik.

Tetapi, sebagian besar pendapat mengatakan bahwa kota terindah yang berada di Amerika dimiliki oleh Chicago dan Adelia mengakui itu. Chicago memiliki kebudayaan dan juga kehidupan yang sangat membuat penduduknya sangat merasa nyaman tinggal di wilayah tersebut dan inilah alasan mengapa Adelia memilih tinggal di Chicago daripada di New York bersama dengan Tante,Om ,dan kedua sepupunya setelah menyelesaikan masa SMA nya.memilih tinggal sendiri di Chicago setelah 2 tahun lalu menyelesaikan masa SMA nya di New York membuat Adelia semakin membuktikan jika dirinya bisa menjadi wanita mandiri.

Kota dengan 4 musim itu membuat Adelia benar-benar betah.Chicago adalah tujuan yang luar biasa untuk eksplorasi, pendidikan, dan keindahan, dan ada banyak museum, pameran, pertunjukan, dan arsitektur untuk membangun apresiasi terhadap kota dan sejarahnya dan memanjakan

keingintahuan Adelia. Adelia belajar banyak di kota yang menakjubkan ini dan melihat bakat spektakuler dalam seni, baik itu melalui lukisan, tarian, teater, atau komedi.

5 tahun tinggal di Chicago membuat Adelia merasa sangat berat untuk meninggalkan kota itu dan kembali ke Indonesia namun Adelia juga tidak bisa terus menerus menolak pulang ketempat kelahirannya.

"Sampai jumpa kembali Chicago."

*****

"Welcome back to Indonesia!!"

Adelia tersenyum memeluk satu persatu keluarganya.wanita berusia 23 tahun itu benar-benar merasa bahagia saat ini.

"Hay jagoan,"Anak laki-laki berusia 7 tahun itu hanya bisa tersenyum sambil memeluk sepupunya.

"Kak Adel datangnya lama."semua orang tersenyum melihat interaksi antara Adelia dan pria kecil bernama Rajendra itu.

"Kak Adel kakaknya Arin.Rajendra nggak boleh peluk-peluk kak Adel."semua orang dewasa diruangan itu hanya bisa geleng-geleng kepala.

Rajendra dan Arinda terkenal tidak akur.

"Dimana Gea?"Adel baru sadar jika keponakannya yang satu itu tidak terlihat .

"Gea sedang berada di rumah temannya."Adara yang menjawab.wanita itu masih sama cantiknya seperti 7 tahun lalu meski kini usianya sudah 34 tahun.

"Seandainya Oma dan opa masih hidup.Mereka pasti akan sangat bahagia melihat Adel sudah mau kembali ke Indonesia."

Kematian Nilam yang tidak berselang lama dengan kematian suaminya sempat membuat keluarga besar Wijaya itu sangat berduka.

"Adel mau istirahat dulu."Delila mengangguk dan menyuruh pembantu membawakan koper putri sulungnya itu.

"Rajendra ,Nakal."Arin menangis menatap Rajendra yang berhasil kabur membawa mainan kesayangannya.

Romeo segera menggendong putrinya itu dan mengecup sayang puncak kepalanya sementara Rajendra kini berada dalam gendongan papanya-Harry Baskoro.

Saat ini semua orang berkumpul di rumah kediaman Romeo dan Delila untuk menyambut kembalinya Adelia.Ada Adara dan Elang serta kedua anak mereka,Livia dan Moreno,Harry dan Sintia beserta kedua putra mereka.

Chapter 9

Adelia menatap kearah langit dari balkon kamarnya.wanita itu kembali memegang dadanya setelah beberapa saat lalu melihat berita yang membuatnya merasa sesak.

Berita kematian istri Revando Bagaskara.setelah 7 tahun tanpa mengetahui kabar pria itu hanya beberapa jam setelah kembali ke Indonesia Adelia bisa mengetahui kabar terbaru tentang Revan.

Ada banyak perempuan yang menjadi mantan Revan dan bahkan ada yang berhasil menjadi istrinya.kenapa Adelia tidak bisa sedikitpun masuk kedalam hati seorang Revando.apa yang kurang dari seorang Adelia Devanka Wijaya sampai-sampai Revan tidak mencintainya.dibadingkan dengan istri Revan yang meninggal tentu Adelia jauh lebih dari segalanya.wanita yang dinikahi Revan hanya Model yang memiliki segudang skandal dan umurnya lebih tua dari Revan.Adelia sangat hafal jika kriteria perempuan idaman Revan adalah perempuan lemah lembut sangat terbalik dengan wanita yang berhasil menjadi istri Revan.

"Move on Adelia,"Adel menyemangati dirinya sendiri kemudian larut menatap kearah langit.

Bintang malam itu sangat bersinar berbanding terbalik dengan perasaan Adelia.

*****

Adelia.Revan menengguk kembali gelas alkohol ditangannya.pria tampan yang berprofesi sebagai dokter itu kini benar-benar mabuk.

"Adelia kembali ,Ed."Eden hanya mengangguk sambil ikut menengguk minuman ditangannya.

"Wanita bodoh itu kembali,Ed."

Eden hanya tertawa kecil dan kembali mengangguk.Alkohol benar-benar mengambil alih kewarasan keduanya.

"Ed!!"suara teriakan seorang wanita membuat keduanya menoleh.baik Ed dan Revan segera bangkit.

"Pulang!!"

"Jangan marah seperti itu ,An."wanita yang dipanggil An itu hanya memutar bola matanya malas.

"Kalian berdua benar-benar tidak waras.seharusnya kalian yang harus diperiksa bukan kalian yang memeriksa.dasar bodoh!"

"Istri Revan baru saja meninggal dunia hari ini dan kalian berdua dengan bodohnya mabuk-mabukan ditempat ini?dimana letak kewarasan kalian?"

Anna masuk ke dalam mobil diikuti Revan dan Eden yang mengangguk-ngangguk.

Sepanjang jalan Anna terus menggerutu sambil menatap kesal kedua pria yang menjadi sahabatnya.

"Turun,"Revan dan Ed berpandangan sebelum menurut dan meracau memasuki rumah milik Anna.

"An!"Ed menarik Anna membuat wanita dengan rambut pirang itu mendengus kesal dan mendorong Agar Eden menjauh.

"Tidur ,besok baru kita bertiga bicara."Eden mengangguk pasrah disela-sela kesadarannya karena setelahnya pria itu

terkapar disofa ruang tamu milik Anna sedangkan Revan lebih dulu tidur di kamar tamu.

Anna memasuki kamarnya , wanita itu tidak lupa mengunci pintu takut Eden akan macam-macam.

"Sampai kapan kalian berdua seperti itu?"gumam Anna sambil menatap kearah langit-langit kamarnya.

Chapter 10

Romeo baru saja pulang dari lari pagi saat melihat putrinya sudah berada di dapur.

"Putri papa,"Adelia tersenyum dan mengecup pipi papanya sebelum kembali melanjutkan kegiatan memasaknya.

"Papa!!"Arin berlari memeluk Romeo dengan erat.gadis kecil pelengkap kebahagiaan Romeo dan Delila.

"Mama ,Dimana?"

"Mama masih tidur ,papa."Arin melepaskan pelukannya kemudian duduk di kursi meja makan sambil memperhatikan kakak tertuanya memasak.

"Papa kekamar dulu.kalo sarapan sudah siap suruh pembantu panggil papa dan mama dikamar."Adel mengangguk mengerti.

******

Selesai sarapan bersama Adelia memilih ikut dengan adiknya Arland.mereka berdua berkeliling Jakarta menggunakan motor.

"Bagaimana dengan Chicago?"

Adel yang ditanya menatap kearah depan dan berseru gembira.

"Chicago adalah kota yang benar-benar indah."

"Mau berkeliling atau mampir ke pantai?"

"Pantai terlihat menyenangkan."

Arland melajukan motornya kepantai Ancol , Pantai yang berlokasi di Jalan Pasir Putih, Jakarta Utara, tepatnya satu kawasan dengan obyek wisata Taman Impian Jaya Ancol.

Pantai ini kerap dikunjungi wisatawan lokal maupun asing lantaran berada di kawasan wisata yang lengkap.

Selain bersantai dan berfoto di pinggiran pantai, para pengunjung juga bisa bermain ke tempat wisata lainnya yang berada di dalam kawasan Taman Impian Jaya Ancol, mulai dari Dunia Fantasi, Atlantis Water Adventure, Gelanggang Samudra, hingga Seaworld.

Tak hanya itu, fasilitas di pantai ini juga lengkap, di antaranya tempat makan, toilet, dan kamar mandi bagi pengunjung yang berenang di pantai.

Arland turun dari motornya diikuti Adelia.mereka berdua membayar tiket masuk sebelum benar-benar menikmati keindahan pantai Ancol.pantai adalah tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Duduk berdua membuat keduanya terlihat seperti Sepasang kekasih.

"Arland melihat semalam kakak berdiri di balkon kamar , menatap langit dengan wajah yang terlihat banyak pikiran.memikirkan soal kak Revan."

Adelia hanya tersenyum kecut dan mengangguk.Arland adalah adik yang begitu dekat dengan Adelia.Adik yang beberapa kali berkelahi saat orang lain mengganggu Adelia dimasa kanak-kanak.

"Move on kak,"Adelia terkekeh geli.

"Kakak sudah berusaha move on tapi hasilnya nihil."

Adelia menatap kembali kearah laut,wanita itu menikmati angin yang membuat rambut-rambutnya beterbangan.

"Dulu kakak bisa mengobrol bersama om Harry seperti ini.tapi sekarang semuanya sudah berubah.Hanya satu yang belum berubah yaitu perasaan kakak pada Revan."

Arland tidak berkata lagi.pria itu menyandarkan kepala sang kakak dipundaknya.mereka kemudian sama-sama menatap kearah depan dimana beberapa orang terlihat begitu bahagia.

Chapter 11

Revando Bagaskara adalah dokter mudah yang memiliki banyak penggemar wanita dari berbagai kalangan.setelah statusnya duda yang ditinggal mati oleh Leona hari-hari Revan tidak lagi sama.Dendam atas perbuatan tante Leona yang menghasut papanya Selama ini belum juga terbalaskan tapi objek balas dendamnya lebih dulu meninggal dunia.

Kesuksesan Bagaskara corporation justru membuat papa yang dulu tidak memperhatikan Revan kini Malah berharap agar Revan sebagai putra semata wayangnya mau menjadi pewaris.

Pria berkepala 5 itu juga sangat berharap agar putranya mau memaafkan Segala kesalahannya dimasa lalu.tapi Revan yang keras kepala tentu tidak akan memaafkan begitu saja.

Bagaskara corporation tidak akan maju pesat jika bukan bantuan dari tante Leona itulah mengapa Dandy Bagaskara yang merupakan pendiri Bagaskara corporation itu akhirnya mengancam putranya agar mau menikah dengan keponakan dari mendiang istri keduanya.

Harta dan takhta membuat orang kadang tidak berpikir jernih.mereka bisa melakukan apa saja demi sebuah takhta dan popularitas.

Dandy Bagaskara yang bahkan sudah berkepala lima tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk segera kembali menikah setelah istri keduanya meninggal setelah mengalami kecelakaan tragis menuju Bandung.

*****

"Dimana , papa?"wanita yang sedang merajut itu mendongak menatap wajah Anak tirinya.

"Papa kamu ada dikamar."beritahunya sambil tersenyum.

Revan mengangguk mengerti tidak ada masalah dengan wanita yang menjadi ibu tirinya sekarang.Namanya Mika - seorang guru ditempat Revan dulu bersekolah di senior high school.Mika adalah wanita yang membuat Revan merasakan jatuh cinta untuk pertama kalinya namun sayangnya wanita itu lebih mencintai papanya jadi Revan mengalah demi kebahagiaan wanita yang dicintainya itu.Namun sayang karena Rasa cinta itu Revan harus merelakan kehidupan bebasnya dan seolah tunduk dengan ucapan papanya atau Dandy Bagaskara akan menyakiti Mika.

Tiba di depan kamar sang papa,Revan menghela nafas sebelum mengetuk pintu.

"Masuk!"

"Pa,"Revan menatap wajah pria yang juga memiliki wajah mirip dengannya itu.

"Revan tidak mau bekerja dikantor,papa.Impian Revan menjadi seorang Dokter."Dandy Bagaskara yang sedang duduk di sofa sambil menatap kearah laptopnya menoleh menatap putra semata wayangnya.

"Kamu satu-satunya harapan papa.Mama kamu juga akan bangga jika putranya bisa menjadi pemimpin."

"Pa!"Bagaskara berusaha sekuat tenaga untuk tidak menitihkan air matanya.mengingat mendiang istri pertamanya.

"Seandainya mama kamu masih hidup."

"Mama sudah tenang.jangan seperti ini."

"Papa cuma punya kamu .kamu satu-satunya harapan papa.umur papa mungkin tidak akan lama lagi dan papa

hanya ingin kamu bisa menjadi penurus papa."Revan menatap wajah papanya cukup lama sebelum mengangguk.

"Jangan sakiti Mika."

"Tidak akan selama kamu mau menuruti perintah papa."

Chapter 12

Adelia menatap malas kedua orang tuanya yang sedang begitu mesrah disofa.Adel baru saja selesai melamar pekerjaan disalah satu perusahaan yang tentunya bukan milik orang tua apalagi keluarganya.

"Capek,"keluhnya sambil duduk di antara kedua orangtuanya membuat Romeo dan Delila menatap wajah Adelia yang benar-benar terlihat kelelahan.

"Papa kan sudah bilang kalau lebih baik Bekerja diperusahaan sendiri."

"Adel sudah mandiri selama ini.malu kalo nanti ada yang ledekin kalo Adel itu bisanya cuma bergantung sama nama besar keluarga."ujarnya dengan mengercutkan bibirnya membuat Romeo gemas dengan putri sulungnya itu.

*****

"Gaji pertama nanti traktir Ardan direstoran bintang lima yah,"Adel mendengus kesal mendengar ucapan adiknya.belum juga bekerja Ardan sudah meminta traktiran dari gaji pertamanya.

"Bukannya disemangatin ,"Ardan tertawa mengambil roti tawar sebelum berlari menghindari ocehan papanya.

"Anak itu,"Romeo geleng-geleng kepala melihat tingkah putra keduanya.bisa-bisanya anaknya modelan Ardan yang sangat suka minta traktiran padahal papanya orang kaya ,punya perusahaan.mamanya orang sukses dan punya butik sendiri.semua keluarga anak itu dari keluarga berada tapi kelakuannya seperti orang yang paling melarat dimuka bumi.

"Semangat dong sayang,ini hari pertama loh."Delila tersenyum memberikan roti kepada putrinya.

"Adel gugup,"Romeo terkekeh geli mengulurkan tangannya mengusap rambut putrinya.

"Mau papa antar atau diantar sama Arland."

Arland yang sedari tadi diam dan sibuk menyuapkan nasi goreng kemulutnya menoleh.

"Arland aja yang antar pah."

"Oke,"Adel mengangguk setuju.jika papanya yang mengantar bisa-bisa Adel malah tambah gugup.

"Arin sudah selesai,"Romeo mengusap bibir dengan tisu sebelum berdiri diikuti Delila.

"Mama ,papa,dan Arin berangkat duluan."Delila mencium kening Adelia bergantian mencium pipi Arland diikuti Romeo.

"Mama dan papa semakin mesrah,"Arland tidak menyahut.pria itu bangkit mengambil kunci mobilnya sebelum menatap Adel yang terlihat berbeda dengan kemeja putih dan Rok hitam diatas lutut.

"Ayo berangkat,"Adel mengangguk.wanita itu memasuki mobil setelah melihat jika sudah ada bibi yang selalu siap sedia membersihkan meja makan.

Sepanjang perjalanan Adel terus saja berkaca,memperbaiki letak rambutnya bahkan riasan wajahnya sementara Arland pokus mengemudikan mobil.

"Kita sudah sampai kak,"Adel mengangguk.wanita itu menghela nafas sebelum membuka pintu mobil.

Arland ikut turun menatap kearah gedung perusahaan didepannya sebelum kembali menatap kakaknya.

"Sana masuk,"Adelia yang diusap kepalanya oleh sang Adik hanya bisa tersenyum dan segera melangkahkan

kakinya memasuki gedung perusahaan tempatnya akan bekerja.

*****

Hari pertama Bekerja Adel harus bisa bersosialisasi.wanita itu mencoba ramah dan tersenyum sopan.

"Ini ruangan kamu.kalo ada yang belum dimengerti bisa tanyakan pada Mbak Dwi."Adel mengangguk mengerti.wanita itu duduk di kursi sambil menatap kearah depan.

Setelah bertemu dengan resepsionis tadi ,Adel diajak keruangan yang ada dilantai 10 setelah itu baru Adel diantar ke ruangannya.sebagai karyawan baru Adel memang belum paham apa yang harus dikerjakan itulah wanita bernama Revina tadi mau menjelaskan apa-apa saja yang akan Adel kerjakan termasuk teman satu divisinya.

"Mau makan siang bersama,"Adel menoleh menatap wanita cantik didepannya sebelum tersenyum dan mengangguk sopan.

Memiliki teman dilingkup pekerjaan tanpa rasa iri tidak semuda yang dibayangkan.Adel masih karyawan baru tapi wajah dan tampilannya begitu berkelas membuat ada-ada saja yang berbisik-bisik.tidak jarang karyawan laki-laki menatapnya dengan pandangan kagum.Adel bukan mencari musuh,Adel hanya butuh banyak pengalaman dan orang-orang yang mau mengajarinya.meski lulusan luar negeri Adel tidak ingin menjadi sombong seperti dirinya dimasa SMA.

*****

Hari pertama Bekerja memang melelahkan.itulah yang Adel rasakan.belum lagi belum banyak yang bisa diajak berbicara dengan nyaman.

Adel menatap jam tangannya menunggu jemputan.tidak lama klakson mobil terdengar.

"Bagaimana dengan hari pertama?"

"Melelahkan,belum lagi beberapa karyawan sepertinya tidak begitu suka dengan kehadiran kakak."

Tidak ada lagi percakapan.Arland membelokkan mobilnya menuju kediaman mereka.

25 menit dan akhirnya Adel bisa bertemu dengan kasur empuknya.wanita itu turun dari mobil dan berjalan menuju kamarnya menghiraukan Ardan yang sedang berdiskusi dengan teman-temannya di ruang tamu.

"Siapa,Ar?"Ardan yang sedang menatap ponselnya menoleh.merasa tidak yakin dengan pertanyaan temannya.

"Kakak gue,"jawabnya membuat teman-teman cowok itu menganggukkan kepala mereka mengerti.

"Kalian baru lihat karena kakak gue baru balik dari kuliah di chicago."lanjut Ardan sebelum kembali menatap ponselnya.

Arland memasuki rumah menatap Ardan sekilas sebelum berjalan kearah kamarnya.

"Kakak loe nyeramin tau nggak.nggak pernah senyum,kalo disapa cuma diam.nggak asik banget."keluh Rio membuat Ardan tertawa.baru kali ini ada orang yang berani menjelekkan Arland terang-terangan didepannya.

"Semuanya sudah selesai.kalian kalo masih mau ngobrol gue tinggal."seorang gadis yang sedari tadi sibuk mengetik dilaptop menoleh.capek rasanya kalo harus satu kelompok dengan orang-orang yang lebih suka bermain game dari pada mengerjakan tugas.

"Kita ikut pulang,Bi!"teriak Rio yang langsung berdiri diikuti yang lain.5 orang teman Ardan sudah pulang kini tersisa Ryder yang masih asik dengan ponselnya.

"Masih mau disini atau ikut kekamar,"Ryder menoleh ikut berdiri mengikuti Ardan memasuki sebuah kamar dengan nuansa abu-abu.

*****

Jam sudah menunjukkan pukul tujuh malam, Adelia keluar dari kamarnya.mencari orang tua serta adik-adiknya namun yang didapatinya malah Arland,Ardan,dan seorang cowok yang tidak dikenalinya dimeja makan.

"Mama,papa, dan Arin mana?"

"Biasalah, dirumah Oma dan opa lagi jengukin Aron.udah dibilangin pulang aja malah milih tinggal dirumah Oma."jawab Ardan .

"Ohh iya kak Adel belum kenal Ryder kan.maka dengan baik hati Ardan akan memperkenalkan Ryder kepada kakak.orangnya ada disini."

Adel dan Arland memutar bola mata malas.perkataan Ardan ada-ada saja.

"Ini kak Adel,Der."Ryder hanya mengangguk tidak berniat menatap kearah wajah wanita yang lebih tua didepannya dan itu membuat Adel merasa tidak suka.selain Revan ternyata masih ada yang lebih tidak ingin melihatnya yang begitu cantik dan orang itu bahkan masih bocah ingusan.

Chapter 13

"Tunggu!"Ryder yang akan melangkah ke arah pintu depan menoleh.pria itu menaikkan alisnya menatap kearah wanita didepannya.

"Ada apa?"tanyanya.Suara Ryder membuat Adel benar-benar gugup.bisa-bisanya cowok mudah didepannya itu terlihat sangat tampan dengan rambut pirang.Adel benar-benar memperhatikan Ryder keseluruhan.Rahang kokoh,bulu mata panjang, hidung mancung, dan bibir tebalnya membuat pria itu terlihat sempurna.

"Ada apa?"kembali Ryder membuka suaranya.menatap malas kakak dari temannya yang sepertinya terpesona dengannya.

Bukan terlalu percaya diri tapi Ryder sudah sering melihat gadis-gadis yang begitu terpesona pada ketampanannya menunjukkan wajah seperti kakak temannya ini.

Adel tersadar dari keterpesonaannya dan menggelengkan kepalanya sebelum berlari dari hadapan Ryder.

"Bodoh,"gumam Ryder sebelum membalikkan tubuhnya.

Ryder Pamungkas Mahapatra adalah putra seorang mantan dong juan dan wanita kaya raya yang sombong.ketampanan Ryder tidak pernah diragukan hanya saja dibalik semua yang terlihat sempurna pasti ada saja yang menjadi nilai minus.Diumurnya yang baru menginjak angka 17 tahun Ryder sudah berulang kali mempermainkan wanita baik itu yang lebih muda ,seumuran,bahkan lebih tua darinya.lingkup pergaulannya tentu jauh lebih luas dan

berkelas.Club malam bukan sesuatu yang baru bagi Ryder dan Anggota-anggota gengnya.diumurnya yang 15 tahun Ryder sudah tidak lagi perjaka.kehidupan Ryder memang terlalu bebas tapi sebebasnya Ryder dia tetaplah seorang anak yang begitu mencintai wanita yang melahirkannya.

*****

Adelia menutup pintu merasa bodoh karena bersikap kekanak-kanakan.

"Bocah ingusan,"gumamnya kesal sambil menatap mobil mewah Ryder menghilang dari balik balkon kamarnya.

Menutup pintu balkon Adel segera menghampiri ponselnya dan membuka gogle.tangan lentiknya mengetik nama Ryder dengan begitu lincah.

"Mahapatra,"ujarnya tak percaya.

Semua berita tentang keluarga itu Adel baca baik-baik.tingkat kekepoannya sepertinya meronta-ronta.Baru kali ini Adel sadar jika ternyata ada pria yang lebih segalanya dari Revan.

*****

Sedangkan ditempat lain kini Revan bersama dengan Anna dan Eden baru saja selesai makan malam.Sudah beberapa hari ini Eden dan Revan makan malam dirumah Anna.mereka bertiga bersahabat sejak masa kuliah.

"Semangat untuk besok,"Revan yang mendengar itu hanya bergumam tidak jelas.berbeda dengan Eden yang dari tadi terus memperhatikan Anna.

"Aku akan menikah 2 minggu lagi.kalian datang yah."

"Jangan bercanda,"Eden tertawa keras diikuti oleh Revan.

"Aku serius,"Anna menjawab dengan sangat yakin.

"Bagaimana bisa,An?"Revan menghentikan tawanya kini mulai serius menatap kearah Anna yang sedang tersenyum tipis.

"Kami dijodohkan,"Anna menjawab.

"Laki-laki itu pasti sudah gila karena mau menikah dengan kamu ,An."Eden tertawa merasa tak percaya jika temannya yang dari dulu selalu dicampakkan laki-laki akan menikah karena perjodohan.

Selalu seperti ini,Eden akan terus mengejek tanpa pria itu sadari jika Anna terluka.dari segi body memang Eden sangat tertarik menjadikan Anna teman tidurnya tapi tidak untuk menjadi istri karena Eden memiliki kriteria wanita idaman.sedangkan Revan yang mendengar ucapan Eden tidak berniat ikut campur.Revan memang begitu karena baik dia dan Eden selama ini tidak benar-benar serius menjadikan Anna teman mereka selain karena Anna pintar dan baik.selalu ada yang namanya simbiosis mutualisme antara mereka bertiga.

"Lebih baik menjadi teman tidurku daripada menikah dan ujung-ujungnya kalian malah berpisah karena suami tidak mencintai kamu.sadar diri dong ,An."Eden kembali membuka suara membuat Anna yang selama ini selalu diam dan berpura-pura tidak tersinggung akhirnya melayangkan tangannya.

"Keluar!!"teriaknya dengan mata berkaca-kaca.cinta kadang memang membuat orang menjadi bodoh dan itu terjadi pada Anna.karena begitu mencintai Eden hingga membuatnya selama ini selalu bersabar.tapi Eden sudah benar-benar keterlaluan.

"Anna!!"Eden berteriak namun Anna tidak peduli.wanita itu mengunci dirinya didalam kamar tak peduli dengan Eden dan Revan yang masih berada di ruang tamunya.

"Dia sama bodohnya dengan Adel,"Eden berhenti memanggil Anna dan menatap Revan yang Malah membakar rokoknya.

"Sebaiknya kita cabut."Eden mengangguk dan mengambil kunci mobilnya.

Rasa sakit yang sesungguhnya adalah ketika kamu yang benar-benar tulus pada seseorang sementara orang itu hanya memanfaatkanmu.Memproritaskan orang lain sementara kamu bukan prioritasnya.mengkhawatirkan orang lain sementara kamu tidak pernah dikhawatirkan.Anna adalah salah satu wanita bodoh itu Yang merasakan rasa sakitnya.

Chapter 14

Revan terlihat tampan dengan jas hitamnya dipadukan dengan kemaja putih , celana kain hitam ,dan sepatu pentofel hitam.

"Terlihat bagus,"Revan bukannya berterima kasih malah menjitak kepala Eden.

"Jangan bercanda diwaktu yang tidak tepat ,Ed.hari ini tidak pernah ada dalam list hidupku.Tua Bangka itu masih saja meresahkan dimasa tuanya."

"Tua Bangka yang baik.Anaknya saja yang tidak memiliki akhlak."Setelah mengatakan itu Eden berlari.mereka berdua memang terlihat kekanakan.

Revan yang sudah terbiasa dengan kelakuan Eden akhirnya menutup pintu Apartemennya.

Tiba di mobil Revan segera melajukan mobilnya.merasa tidak percaya bahwa dirinya yang berkuliah jurusan kedokteran tiba-tiba akan menjadi seorang pengusaha.

*****

"Adel memicingkan mata menatap kearah teman-teman satu divisinya."

"Ada yang salah?"tanya Adel pada wanita bernama Melani.

Wanita itu menggeleng cepat sebelum menarik Adel agar berbalik.saat itu juga Adel rasanya ingin menghilang saja.

"Namanya pak Revan.Karyawan baru dan katanya anak dari pemilik perusahaan."Adelia yang mendengar itu akhirnya bisa menguasai dirinya.beruntung pria itu tidak melihatnya.

"Saya mau kekamar mandi dulu ,Mbak."wanita bernama Melanie itu mengangguk.

Sementara Revan yang sedang berbicara dengan seorang pria yang lebih tua terlihat pokus.

Sangat berbeda dengan wanita-wanita yang terlihat berlomba-lomba menatap pria itu dari bawah ke atas.Revan adalah Duda mudah yang mempesona jadi wajar jika banyak wanita yang berlomba-lomba mencari perhatian pria itu.

Adelia menatap pantulan dirinya dicermin.wajahnya yang tadi terlihat tegar kini berubah menjadi sendu.matanya berkaca-kaca dan sebuah isakan keluar dari bibirnya.sudah sejauh ini kenapa mereka harus dipertemukan.

"Don't cry Adel,"Gumamnya pada dirinya sendiri.Adel mencoba menguatkan dirinya menghapus air matanya sebelum tersenyum kearah cermin.

"Jangan lagi bodoh Adel,"batinnya.

Melani yang melihat Adel sudah kembali akhirnya memilih untuk mengikuti Adel keruangan mereka.

"Pak Revan tampan tapi sayangnya Duda."Adel yang mendengar itu hanya tersenyum.

"Duda keren loh Mbak."goda Adel membuat Melani mengangguk menyetujui.

"Tipeku bukan Duda jadi pak Revan cuma bisa jadi pencuci mata."Adel tersenyum kecil melihat wajah Wanita yang lebih tua 3 tahun darinya itu.

"Perasaan baru kemarin kamu bekerja disini.nggak taunya udah hampir seminggu aja."

"Waktu berlalu cepat ,Mbak.Adel kira tidak akan betah di sini tapi ternyata malah udah nyaman aja."Melani mengangguk setuju ,dia juga sama dengan Adel dulu tapi lama-lama sudah terbiasa.

Bersikap biasa-biasa saja dan menjadi orang asing itu yang akan Adel lakukan.lagi pula beberapa hari ini Adik temannya membuat Adel kepikiran.

Chapter 15

Sebagai lulusan Chicago dengan lulusan sekolah bisnis tentu banyak yang Adel ketahui mengenai jurusannya itu dan bagaimana prosfek kerjanya.

Bisa saja Adel langsung menjabat posisi tinggi diperusahaan keluarganya tapi wanita itu keras kepala dan ingin memulai dari nol tanpa embel-embel perusahaan keluarga dan nama besar keluarganya.

Adelia adalah wanita yang pintar sayangnya kadang menjadi bodoh dan kekanakan.seperti saat ini wanita 23 tahun itu malah sibuk menstalker Akun-akun media sosial milik Ryder Mahapatra.putra bungsu pasangan Jonathan dam Nitya Mahapatra.

"Khem,"Adelia menoleh menatap seseorang yang sedang distalkernya kini didepan matanya.

"Kamu disini?"

Bodoh,Adel merutuki dirinya.jika dihadapkan pada Revan dan Ryder maka Adel benar-benar terlihat bodoh.

"Ngapain disini?kamar Ardan ada dilantai atas."Ryder bukannya menjawab malah berjalan melewati Adel yang tercengang.

Setelah mengambil sebotol sprite dikulkas Ryder pergi dari hadapan Adel yang terlihat tak percaya dengan tingkah teman Adiknya.

"Tunggu!"Ryder menghentikan langkahnya tapi tidak menoleh hal itu membuat Adel melangkah cepat dan berkacak pinggang didepan Ryder.

"Ada apa?"Adel tidak menjawab.wanita itu mengambil sprite ditangan Ryder dan meminumnya.

"Ini rumah saya , jangan bertingkah sebagai pemilik rumah."Ryder bukannya tersinggung malah terkekeh geli dan mengambil kembali botol sprite ditangan Adel.

"Tidak lama lagi kita akan menjadi keluarga."Adel yang mendengar bisikan Ryder menatap cowok itu bingung.

"Sampai jumpa besok pagi ,Beby."

Adel benar-benar bingung.merasa tidak percaya dengan apa yang Ryder katakan.dadanya berdebar kencang memperhatikan Ryder yang berjalan menjauh sambil meminum sprite yang tersisa tinggal setengah.

Chapter 16

Karena ucapan Ryder membuat Adel jadi tidak bisa tidur.akibatnya wanita itu malah begadang dan seperti orang kasmaran terus memperhatikan Poto Ryder yang begitu Tampan di depan sebuah mobil mewah berwarna hitam.

Disaat orang-orang dirumah itu sarapan dengan wajah segar berbeda dengan Adel yang terlihat sangat kurang tidur.

"sepertinya kakak kurang tidur,"Adel menoleh menatap Ardan yang juga menatap wajahnya.

"Mama juga dulu begitu waktu awal-awal kerja."Delila ikut menimpali.

"Mama dan papa kapan pulang dari rumah Oma?"

"Tadi malam sayang."Romeo yang menjawab.

Sedangkan Arland dan Ryder terlihat asik sendiri dengan makanan mereka.

Aron dan Arin tidak usah ditanya karena mereka memang sering menginap dirumah Oma dan opa mereka yang merupakan orang tua Delila dan Harry.

"Setelah sarapan mama dan papa rencana mau kerumah Adara dan Elang.kalian bertiga mau ikut atau dirumah?"Delila menatap ketiga Anaknya dan seperti biasa hanya Arland yang mengangguk ingin ikut.

"Adel dirumah aja."

"Ardan juga dirumah aja."

Romeo mengangguk mengerti dan kini menatap kearah Ryder.

"Bagaimana kondisi papa kamu ,Der."Ryder menoleh kemudian tersenyum tipis.

"Papa sudah lebih baik om.Obat papa itu kan mama.Ryder cuma jadi pengganggu kalo dirumah."sedikit candaan membuat Delila tertawa.

"Ada-ada saja kamu ,Der.Tante tau loh bagaimana orang tua kamu dulu menangis bahagia pas kamu lahir."

"Semua orang membicarakan itu ,Tan.Ryder tidak menyangka jika Daddy akan meraung keras saat itu."Romeo kini tertawa.mengingat kelahiran Ryder yang begitu mengharukan.

Delila dan Mama Ryder bersahabat.itulah kenapa Ryder dan Ardan bisa bersahabat baik.Ryder dan kedua orang tuanya memang sempat menetap di Amsterdam tapi setelah lulus sekolah dasar Ryder sudah menetap di Indonesia dengan kedua orangtuanya sampai sekarang.Delila dan Romeo yang mendengar berita jika Jonathan dan Nitya sudah kembali ke Indonesia beberapa kali berkunjung dan beberapa kali mereka makan malam bersama.

"Ryder sudah kenalan dengan putri cantik Tante?"

Ryder mengangguk berbeda dengan Adel yang didalam hatinya tiba-tiba mengumpat karena perkenalannya dengan Ryder yang terkesan buruk.

Setelah sarapan dengan suasana yang hangat kini Romeo ,Delila,dan Arland sudah pergi kerumah Adara.tersisa Ardan,Ryder,dan Adelia serta para pekerja dirumah itu.

"Gue mau keluar sekalian nongkrong bareng Rio dan yang lain.mau ikut?"Ryder menggeleng.

"Titip kak Adel!!"Ryder hanya mengangguk.

Sedangkan Adel yang sedang berada dihalaman belakang menoleh saat mendengar suara teriakan Ardan.wanita kemudian kembali pokus menyiram tanaman bunga milik Mamanya.

Hari weekend kadang orang gunakan untuk berlibur atau bersantai di rumah dan Adel memilih dirumah saja seperti sekarang.menyiram bunga dan setelahnya menonton film atau kembali tidur.

Ryder duduk di kursi menghadap ke arah depan dimana Adel sedang menyiram bunga.

"Cantik,"Adel menoleh menatap Ryder yang duduk Anteng dengan ponsel ditangan pria itu.

"Apa?"tanyanya.

"Bunga yang cantik."Adel menyimpan selang ditangannya kemudian mematikan kran air dan ikut duduk disamping Ryder.

"Mau berkencan?"Adel menoleh menatap wajah Ryder yang terlihat datar-datar saja.

"Boleh,"Adel akhirnya mengangguk menyetujui.cukup penasaran dengan pribadi Ryder yang terlihat sangat berani.

Ryder memang seperti itu.Ada saat dimana pria itu mengajak seseorang berkencan tanpa sebuah senyuman seperti sekarang.

Aneh,itu yang Adel pikirkan sekarang tentang pria itu.

Chapter 17

18+

Adel yang baru saja akan mengganti bajunya dikagetkan dengan kedatangan Ryder.Ryder menutup pintu bahkan menguncinya membuat Adel bingung.

"Saya belum ganti baju,"Adel memperlihatkan dirinya yang masih memakai baju kaos dan celana pendek diatas lutut.

"Tidak perlu,"Adel semakin bingung dengan tingkah Ryder yang kini mendekat dan membisikkan sesuatu yang membuat bulu kuduk Adel meremang.

"Kita akan berkencan layaknya orang dewasa.seperti menghabiskan waktu di tempat tidur contohnya."

"Jangan bercanda!saya akan ganti baju setelah itu kita pergi."

"Terlalu formal untuk dua orang yang akan saling membagi kehangatan."

"Jangan macam-macam ,Der!"Ryder menaikkan alisnya menatap kearah Adelia yang terlihat gugup.

"Cuma satu macam.jadi Jangan bertingkah seperti perawan."

Adelia menatap Ryder yang mendekatkan wajah mereka.karena terlalu gugup dan bingung Adel bahkan tidak sadar jika Ryder sudah merengkuh tubuhnya dan bibir mereka sudah menyatu.

"Bernafas Beby,"Adel segera menghirup oksigen sebanyak-banyaknya.dadanya berdebar kencang sedangkan tubuhnya rasanya begitu lemas.

Ryder memperhatikan dengan intens wajah Adelia sebelum tangan satunya yang bebas mengusap rambut yang menutupi wajah Adelia.

"Sudah lebih baik?"Adel tidak menjawab.wanita itu membiarkan Ryder membelai wajahnya dan memberikan kecupan-kecupan manis di bibirnya.

Perlahan tangan Ryder menyusup masuk kedalam kaos putih yang dikenakan Adel.mengusap perut wanita itu dengan begitu lembut membuat Adel merasakan sesuatu beterbangan diperutnya seperti kupu-kupu misalnya.

"I want you,"sangat memabukkan.Adel tak kuasa menolak.pesona Ryder benar-benar membius.bak seorang wanita murahan Adel mengangguk pelan membiarkan Ryder menjamah tubuhnya.

Keduanya kini sudah berada di atas kasur.saling meraba dan Ryder menyadari satu hal jika dari semua teman tidurnya Adelia adalah wanita yang cukup Agresif dan mampu mengimbangi permainannya.

*****

Bangun dalam keadaan tanpa sehelai benangpun dengan seorang pria membuat semburat merah muncul dipipi Adelia.

Tubuhnya terasa remuk dan lengket.entah berapa kali mereka melakukannya Adel bahkan sampai lupa.

"Sudah sore ,Der."Ryder yang merasakan pipinya ditepuk membuka mata.masih tak percaya jika tadi adalah percintaan terhebat yang pernah dilakukannya.

"Mau mandi bersama?"tanyanya sambil menatap wajah Adelia yang begitu cantik.

"Itu akan memakan waktu."Ryder paham dan segera bangkit dari tempat tidur.berjalan dengan tubuh polosnya memasuki kamar mandi.

Beberapa menit kemudian Ryder keluar dengan wajah segar dan rambutnya yang basah terdapat handuk putih yang melingkar dipinggang pria itu.handuk milik Adelia tentunya.

"Bisa berjalan?"Adel menggelengkan kepalanya.sangat perih rasanya diarea kewanitaannya.

Ryder mendekat , menggendong Adelia ala bridal style memasukkan wanita itu kedalam bathub.

"Saya bisa mandi sendiri."

"Itu terlalu formal untuk seseorang yang baru saja menghabiskan waktu bersama diatas ranjang."

"Gunakan aku kamu,Beby.Aku akan menunggu diluar."Ryder mengecup pelan kening Adelia sebelum keluar dari kamar mandi membuat Adelia benar-benar merasakan pipinya yang begitu merona.

Chapter 18

Adel sedang terburu-buru memasuki lift .wanita itu tidak sadar jika dibelakangnya berdiri seorang pria yang sudah memperhatikan wanita itu dari saat turun dari mobil.

"Dunia benar-benar sempit,"Adel tidak menoleh saat mendengar suara yang begitu dikenalinya karena kini matanya sudah berkaca-kaca.pengaruh Revan ternyata masih sehebat itu.

"Sudah berubah huh?"Revan melangkah mensejajarkan tubuhnya disamping Adelia.

"Berubah jadi tuli?"Adel lagi-lagi tidak merespon.satu kali saja matanya melihat Wajah pria yang masih bertakhta dihatinya itu maka semuanya akan sia-sia,Adel tidak ingin goyah.

Ting....

Lift terbuka dengan cepat Adel keluar dan berjalan menuju ruangannya.

*****

Adel tidak konsen menyelesaikan pekerjaannya akibat pertemuannya dengan Revan.

Beberapa kali menghela nafas Adel akhirnya memilih ikut untuk makan siang di kantin.teman satu divisinya terlihat sesekali mengajak Adel mengobrol yang hanya ditanggapi seadanya.pikiran Adel kalut antara memikirkan Ryder dan Revan.

"Pak Revan sepertinya pacaran dengan Bu Amira."Adel menoleh sekilas menatap 2 orang yang baru saja masuk ke area kantin.

"Mau kemana?"Adel tersenyum canggung dan berpura-pura memegang perutnya.

"Saya mau ke kamar mandi Mbak."

Tatapan mereka bertemu,Adel dapat melihat Revan memperhatikan langkahnya.

"Menghindar heh?"Adel memegang dadanya.wanita itu sangat terkejut melihat Revan berada di depannya.

Beruntung tempat itu terlihat sepi jadi Adel tidak perlu cemas jika ada yang melihatnya bersama dengan pria yang merupakan anak pemilik perusahaan.

"Saya tidak punya waktu untuk mengobrol.tolong minggir dari hadapan saya."Revan terkekeh,pria itu menaikkan alisnya sebelum tertawa terbahak-bahak.

"Menarik,"Adel mengepalkan tangannya menatap sekeliling sebelum mendorong tubuh tegap didepannya agar tidak menghalangi langkahnya.

"Adel!!"

Revan mengumpat saat merasakan sedikit nyeri di punggungnya akibat dorongan Adel yang terlalu memakai tenaga.wanita itu benar-benar terlihat menarik dan juga sok jual mahal.

*****

Makan malam bersama keluarganya dan juga Ryder membuat Adel kali ini benar-benar tidak nyaman.tatapan Ryder begitu intens.

"Khem"Adel berdehem memilih bangkit duluan.

"Adel ingin istirahat duluan."

Ryder terus memperhatikan Adelia sebelum memilih ikut berdiri dari kursinya saat Ardan juga bangkit diikuti semua orang di meja makan itu.

"Ada masalah?"Ardan menatap Ryder disampingnya sementara yang ditatap menggelengkan kepalanya.

Sedangkan ditempat lain kini Revan mengusap kepalanya memikirkan perubahan wanita yang pernah mengemis-ngemis cintanya.

"Wanita bodoh itu,"Gumam Revan dengan tangan satunya memainkan gelas ditangannya.

Prang.....

Chapter 19

Hari-hari Adel tidak begitu menyenangkan.Revan beberapa kali sengaja menemui wanita itu membuat beberapa gosip menyebar dengan cepat.Ryder juga tidak lagi tinggal dikediaman Adel

"Arland lihat kak Adel lagi-lagi murung."

Adel menoleh menatap wajah Adiknya sebelum tersenyum .

"Kak Adel baik-baik saja."

"Dibawah ada Ryder dan orang tuanya."

"Mama minta Arland buat suruh kakak siap-siap."Adel memicingkan matanya.wanita itu bingung namun tetap siap-siap.

"Arland tunggu dibawah.dandan yang cantik!!"Adel mengangguk meski begitu penasaran.wanita itu memakai dress berwarna putih dengan make up tipis sebelum melangkah menemui orang tuanya.

"Sini sayang!"Adel tersenyum kearah orang tua Ryder sebelum duduk di samping sang mama.

"Adel sudah semakin cantik."Pujian dari mama Ryder membuat Adel mengangguk malu-malu sementara yang lain tertawa.berbeda dengan Ryder yang sedari tadi terus memperhatikan Adelia dari wanita itu turun dari tangga.

"Kedatangan Tante dan om kemari untuk melamar kamu untuk putra Tante,Ryder."setelah cukup lama mengobrol akhirnya Mama Ryder mengungkapkan maksud kedatangannya.

Adelia terkejut namun sebisa mungkin tidak gugup.wanita itu menatap Ryder yang juga menatapnya sebelum menatap kedua orangtuanya.

"Bagaimana?"

Adel menarik nafas sebelum tersenyum saat melihat wajah berbinar kedua orang tuanya.

"Selamat,Kita akan menjadi keluarga."orang tua Ryder dan Adel berpelukan.mereka terlihat sangat bahagia begitu juga Ryder yang tersenyum sedangkan Anggia malah memikirkan apakah keputusannya benar atau salah.

Kabar itu menyebar kekeluarga besar Wijaya dan Baskoro.mendengar jika Adel akan menikah dalam waktu dekat semua orang terlihat bahagia.

*****

Layaknya sepasang kekasih Adel dan Ryder semakin dekat.tidak jarang Ryder juga akan mengantar Adel ketempat kerjanya sebelum Ryder berangkat ke sekolah.

Sedangkan di hari weekend Ryder dan Adel akan menghabiskan waktu bersama.mereka kadang juga keluar meski hanya sekedar jalan ke mall atau nonton bioskop.seperti sekarang ini Adel dan Ryder sedang berada di mall dan tidak sengaja mereka bertemu dengan Revan dan seorang wanita.

"Dunia benar-benar sempit!"Revan tertawa sedangkan Ryder sudah mengepalkan tangannya.berbeda dengan Anggia yang merasa dirinya lagi-lagi terpengaruh dengan tatapan meremehkan Revan.

"Wanita menyedihkan.setelah berkali-kali saya tolak rupanya selera kamu berpindah jadi penyuka brondong."ingin rasanya Adel menendang Revan tapi wanita

itu tidak ingin menjadi pusat perhatian.Adel memilih pergi dari tempat itu sambil menarik tangan Ryder.

Revan yang melihat itu kembali tertawa dan mengajak wanita yang sedang bersamanya itu ketempat penjual perhiasan.

*****

Keesokan paginya Adel terlambat kekantor untuk menghindari bertemu dengan Revan.wanita itu duduk di kursinya setelah mendapat teguran dari atasannya.satu tempat kerja dengan pria seperti Revan rupanya bukan hal baik.

Cukup lama berkutat dengan laptop didepannya sebelum Adel bangkit dari kursinya.

"Kita bertemu lagi."Adel mendengus kesal.wanita menghadap kebelakang dan mendaratkan sebuah tendangan.

"Itu untuk yang kemarin pak.saya tidak akan minta maaf."Revan mengumpat memilih menatap sekeliling.

"Saya akan balas kamu!!"Adel tertawa merasa puas sebelum berlari kembali ketempat kerjanya dan tidak jadi kekamar mandi.

Bughh...

Revan meringis merasakan sakit.tinjuan pria itu pada dinding disampingnya ternyata membuat tangannya memerah.

Chapter 20

"Saya tidak akan minta maaf!"Revan yang baru saja akan masuk kedalam mobilnya mengepalkan tangannya.pria itu mengambil ponselnya disaku celananya sebelum tertawa.perlakuan Adel benar-benar melukai harga diri seorang Revando Bagaskara dan kalian tidak akan pernah mau main-main saat mengetahui jika ada iblis yang bersemayam di tubuh pria itu.

"Satu,dua,tiga."bersamaan dengan ucapan Revan mobil yang dikendarai oleh Adel masuk kedalam jurang.mobil yang awalnya melaju dengan kecepatan sedang itu tiba-tiba saja jatuh kedalam jurang akibat kerasnya benturan mobil yang dikendarai oleh Anak buah Revan.

Tawa Revan menggelegar saat melihat layar ponselnya.pria itu benar-benar bahagia melihat Adel tidak baik-baik saja.

Berada dalam keadaan Antara hidup dan mati membuat tubuh Adel yang terkurung dalam mobil bergetar ketakutan.darah mengalir dari pelipis wanita itu.bayangan orang-orang yang dicintainya melintas di pikirannya dan satu hal yang ingin sekali Adel selamatkan yaitu kandungannya yang masih belum genap satu bulan.wanita itu mengusap perutnya sebelum memilih menutup mata dan mengingat wajah Ryder untuk terakhir kalinya bertepatan dengan mobil yang meledak dengan hebatnya.

Akhir tragis bagi hidup seorang Adelia Zavella Devanka wijaya.kematian tidak ada yang tau.semua tiba-tiba saja, pernikahan yang akan terjadi tidak akan lagi jadi kenyataan.sang pemeran utama telah pergi meninggalkan

sebuah tanda tanya atas kematiannya yang tiba-tiba.Cukup namanya yang menjadi kenangan.

Wanita muda itu pergi untuk selama-lamanya meninggalkan keluarga , sahabat,rekan kerja,dan calon suaminya.

Hari itu juga jasad Adelia yang hangus dimakamkan dekat dengan wanita yang melahirkan seorang Adelia kedunia ini.tangis keluarga dan orang-orang yang menyayangi wanita itu tumpah.sedangkan sang penyebab dari segala kecelakaan yang menewaskan Adelia berpesta layaknya pria yang akan baik-baik saja.

Manusia bisa merancang namun sang pencipta adalah penentu segalanya.

Chapter 21

Plot twist

"Cerita yang bagus."puji Adelia sambil menatap kearah suaminya yang sedang tertawa bangga.

"Aku menjadi wanita yang menyedihkan dalam cerita itu dan Adik iparku kamu jadikan sebagai calon suamiku.Revando benar-benar berbakat jadi penulis."

Revan yang mendengar ucapan istrinya memilih menutup laptopnya dan tertawa.

"Itu cuma cerita dan Aku hanya menggunakan namamu dan nama-nama orang dikeluarga kita sayang.jangan menangis."Adel yang sedang mengelus perutnya dengan mata berkaca-kaca menatap wajah suaminya tajam.

"Jangan lagi menulis cerita seperti itu.Paman Harry akan murka jika tau kau menggunakan namanya untuk cerita bodohmu itu."

Revan mengangguk saja agar istrinya yang sedang hamil dan beberapa hari lalu ngidam dibikinkan cerita merasa senang.

Setelah merasa keadaan Adelia sudah lebih baik Revan membawa istrinya itu untuk keluar dan jalan-jalan.mereka berdua layaknya ABG yang baru saja mengenal cinta.tertawa dan juga bergandengan tangan.menikmati eskrim ditaman sambil sesekali Revan memberikan kecupan sayang dipipi istrinya.

"Aku menjadi murahan dicerita bodohmu itu."mengingat cerita suaminya membuat Adel kembali ingin menangis sedangkan Revan yang hanya iseng membuat cerita karena istrinya mengidam. pria itu tidak menyangka jika cerita yang

dibuatnya dan pertama kali di publish di whattpad itu akan dibaca banyak orang dan berakhir istrinya marah padahal Adelia sendiri yang menginginkan agar pemeran utama wanitanya harus murahan tapi bukan wanita yang lemah dan miskin.lalu sekarang ibu hamil itu juga yang marah-marah.

"Besok aku ingin dibuatkan cerita dimana pemeran utamanya memiliki nama yang sama denganku tapi harus berakhir happy ending atau kita bercerai."Revan hanya mengangguk sungguh Bingung dengan mood istrinya yang cepat berubah-ubah.

"Aku penasaran kenapa judulnya HARA ?"

Revan tersenyum sambil menatap kedepan.

"Hara dari Indonesia (untuk anak Perempuan), yang berarti Untaian Mutiara."

"Lalu apa hubungannya dengan cerita ini?"

"Tidak ada,"jawaban Revan sukses membuat Adelia kesal dan memilih meninggalkan suaminya yang benar-benar menyebalkan.

SELESAI

Ada sebuah cerita lain dari cerita yang terlihat.belajarlah mencari tahu lebih dulu sebelum menghujat orang habis-habisan.